

PENDAMPINGAN PASTORAL KEPADA PEMUDA PEMINUM MINUMAN KERAS DI JEMAAT GIMIM “ZAITUN” MOTOLING I

Yessy Kenny Jacob
Dosen Universitas Pembangunan Indonesia
Email yessyjacob@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang bagaimana melakukan konseling Pastoral kepada Pemuda Jemaat GMIM Zaitun. Persoalan Pastoral yang dihadapi dalam konteks tersebut ialah Pemuda-pemuda yang sering meneguk minuman keras. Dalam hal ini, persoalan tersebut sering membawa kerugian bagi para Pemuda itu sendiri juga orang-orang yang ada di lingkungan sosial mereka. Dengan memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, artikel ini akan meninjau dari sudut pandang Pastoral dan Teologis. Berdasarkan kesaksian Alkitab maka diperlukan sebuah pendampingan yang intensif dengan para pemuda yang terlibat dalam persoalan ini.

Kata Kunci : Pendampingan Pastoral, Pemuda, Minuman Keras.

LATAR BELAKANG

Berbagai jenis minuman keras yang dikonsumsi oleh Para Pemuda di Jemaat GMIM Zaitun Motoling 1, salah satunya adalah “captikus”. Minuman ini dengan mudah mereka dapatkan, karena Desa Motoling terkenal sebagai desa penghasil “captikus”. Minuman ini mengandung alkohol, dan apabila digunakan dengan takaran yang berlebihan maka akan menimbulkan ketergantungan yang berpengaruh pada kesehatan.

Dalam aktivitas hidup pemuda sebagai peminum minuman keras, kelebihan mengkonsumsi minuman keras pada kenyataannya memberikan dampak yang negatif baik dalam perkembangan kesehatan, spiritual, maupun relasi sosial. Perkembangan kesehatan, yaitu berbagai penyakit yang mereka raskan, menurunkan daya kesadaran (“pusing”), pernafasan mulai dangkal, badan mulai menurun, dan bahkan sampai ada yang meninggal. Perkembangan spiritualitas, jaranganya keterlibatan mereka dalam ibadah-ibadah yang menyebabkan pertumbuhan makna hidup tidak sesuai dengan pandangan iman Kristen yang bersumber dari Alkitabiah. Hal lain juga yang menyebabkan dampak

negatif dalam keterlibatan mereka pada pemakaian minuman keras yaitu perkembangan relasi sosial, baik dalam lingkup keluarga, ‘pergaulan dengan teman-teman’, dan lingkup masyarakat/jemaat. Dalam relasi sosial ini tidak jarang terjadi perkelahian, keributan, keonaran, yang ditimbulkan yang membuat kericauan dan keresahan bagi masyarakat/jemaat. Dari realita hidup seperti ini bisa dikatakan bahwa berbagai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat desa Motoling 1 adalah 40% masalah keterlibatan masyarakat dalam pemakaian minuman keras menjadi masalah yang serius yang perlu dikaji dan diperhatikan agar mendapatkan jalan keluar yang baik, dan agar lebih lagi memaknai arti dan makna hidup ini, terlebih khusus sebagai pemuda.

Pemuda yang adalah penerus-penerus bangsa, yang harus menentukan pilihan hidupnya kearah yang lebih baik dan bermakna. Dari arti kata “pemuda” ini yang seharusnya mereka pahami sebagai suatu tanggungjawab hidup untuk berbuat yang baik demi bangsa/Negara, juga buat gereja, tetapi mereka menyimpang dari tanggungjawab ini. Wujud implementasi dari tanggungjawab ini

kebanyakan mereka isi dengan hidup 'berhura-hura' dan sampai akhirnya membawa diri pada keterlibatan minuman keras yang berlebihan. Karena itu sangat dibutuhkan perhatian khusus dari orang tua yang adalah orang yang paling dekat dengan mereka, dan pihak gereja untuk mendampingi mereka untuk melepaskan diri dari ketergantungan minuman keras. Istilah "pastoral" berasal dari bahasa latin "pascere" (kk)= menggembalakan, dan "pastor" (kb) = Gembala. Sedangkan dalam bahasa Yunani "poimen" yang artinya adalah Gembala. Jadi 'pastoral' adalah penggembalaan. Dapat juga disimpulkan bahwa pastoral adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pastor dalam rangka proses bimbingan pertumbuhan iman secara optimal, atau menjadi dewasa. Secara umum, "pastoral" boleh dilakukan oleh siapa saja. Tetapi untuk melakukan ini dibutuhkan keahlian/teknik. Kalau mau dilihat dari pengistilahan kata, kegiatan pastoral, secara tradisional dalam kehidupan gerejawi kita, hal ini merupakan tugas "pendeta" atau "gembala" yang harus menjadi gembala bagi umatnya, (bnd Yoh 10 : Yesus sebagai pastor yang sejati).

Minuman keras adalah semacam minuman yang berbahaya dan membahayakan bagi orang yang meminumnya. Efek samping yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi minuman keras dapat dirasakan segera dalam waktu beberapa menit saja, tapi efeknya berbeda-beda, tergantung dari jumlah kadar alkohol yang dikonsumsi. Dalam jumlah yang kecil, alkohol menimbulkan perasaan relax, dan pengguna akan lebih mudah mengekspresikan emosi, seperti rasa senang, sedih, dan kemarahan. Mulut rasa kering. Pupil mata membesar dan jantung berdegup lebih kencang. Mungkin pula akan timbul rasa mual. Bisa juga pada awalnya timbul kesulitan bernafas. Bila dikonsumsi lebih banyak lagi akan muncul efek samping: merasa lebih bebas lagi mengekspresikan diri, tanpa ada

perasaan terhambat menjadi lebih emosional (sedih, senang, marah secara berlebihan). Muncul akibat kefungsi fisik – motorik sampai tidak sadarkan diri. Daya ingat terganggu, bahkan biasa sampai berujung pada kematian.

Akibat kelebihan mengkonsumsi minuman keras, berpengaruh pada pertumbuhan fisik maupun rohani para pemuda. Karena itu sangat diperlukan upaya pendampingan pastoral bagi mereka untuk menolong mereka untuk dapat melepaskan diri dari penyalagunaan minuman keras.

Teori Pendampingan Pastoral

Pendampingan Pastoral adalah pendekatan yang efektif dalam melayani penderita. Kata Pendampingan Pastoral adalah gabungan 2 kata yang mempunyai makna pelayanan, yaitu kata *pendampingan* dan *pastoral*. Istilah *Pendampingan*, kata ini berasal dari kata kerja "mendampingi". Mendampingi merupakan suatu kegiatan menolong orang lain yang karena suatu sebab perlu didampingi. Orang yang melakukan kegiatan "mendampingi" disebut sebagai "pendamping", antara yang "didampingi" dan "pendamping" terjadi sesuatu interaksi seajar dan atau relasi timbal-balik. Dengan demikian istilah "pendampingan" memiliki arti kegiatan kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi, dengan tujuan saling menumbuhkan dan mengutuhkan. Istilah yang dipakai terlibat di dalam pelayanan pastoral adalah Konselor, yaitu orang yang mengadakan percakapan dengan orang/manusia yang dilayaninya. Klien, adalah manusia/orang yang dilayani.

Pendampingan Pastoral adalah gabungan 2 kata yang mempunyai makna pelayanan, yaitu kata konseling dan pastoral. Konseling ("*counseling*") berarti hubungan antara dua orang yang secara berhadapan ("*face of face*"), yang seorang yang membutuhkan bantuan, sedangkan orang lainnya adalah orang yang berwenang dan mampu

member bantuan. Dalam perkembangan konseling tidak hanya terdiri dari dua orang, tetapi dapat pula terdiri dari sekelompok orang yang membutuhkan bantuan dengan seseorang atau lebih yang dapat membiri bantuan pemecah atau pengatasan masalah. Konseling yang terdahulu disebut konseling individu, sedangkan konseling yang akhir disebut konseling kelompok.

Sedangkan istilah “pastoral” berasal dari bahasa Latin “pascere” (kata kerja) yang berarti= menggembalakan, dan “pastor” (kata benda) yang berarti=gembala. Sedangkan dalam bahasa Yunani “poimen” artinya Gembal. Jadi ‘pastoral’ adalah peng-gembalaan. Dapat juga disimpulkan bahwa pastoral adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pastor dalam rangka proses bimbingan pertumbuhan iman secara optimal, atau menjadi dewasa. Dilihat dari pengistilahan kata pastoral, secara tradisional dalam kehidupan gerejawi kita, hal ini merupakan tugas “pendeta”/ ”gembala” yang harus menjadi gembala bagi umatnya, (bnd Yoh 10 : Yesus sebagai pastor yang sejati). Tetapi juga, Seorang teolog Marthin Bucer, menuliskan dalam bukunya; “*Pemeliharaan Jiwa-Jiwa*”. Ia menekankan bahwa gereja harus ditandai oleh persekutuan yang akrab di antara orang Kristen. Oleh karenanya dia menekankan bahwa dalam gereja harus ada 4 jabatan yaitu: (Pendeta, Guru Agama, Penatua, dan Diaken), dan 4 jabatan ini dipandang olehnya sebagai pastor untuk melengkapi penggembalaan secara umum.

Mempertimbangkan peran profesionalnya, syarat-syarat untuk menjadi seorang pastor adalah sebagai berikut:

1. Pemberian diri/ dedikasi tinggi secara penuh
2. Kepribadian: terbuka, lemah-lembut, ketegasan menerima orang lain apa adanya, berwibah, tanggung-jawab, kesabaran dan rendah hati. (band. Mzm 23:1-6 dan Yoh 10:1-21)

3. Spiritualitas pastor sebagai konselor: bukan hanya memperlengkapi dirinya dengan ilmu psikologi tetapi harus bergaul dengan firman Tuhan, karena disitulah dia mendapat inspirasi, memperoleh kekuatan. Artinya harus bergaul dengan Allah melalui doa, dan rajin bermeditasi, dia siap setiap saat (dengan relah hati dan bersyukur), dewasa secara spiritual, peka sensitif terhadap segala sesuatu (suasana kritis dan tidak kritis).

Dilihat dari uraian di atas konseling pastoral adalah pelayanan yang efektif untuk menolong penderita, yang memiliki pemberian diri secara penuh, memiliki spiritualitas yang baik, dan memiliki kepribadian yang baik.

Efek Alkohol Mempengaruhi Kehidupan Sosial

Selain mempengaruhi kesehatan, alkohol juga menjadi salah satu faktor terjadinya kriminalitas. Ada 4 cara yang berkaitan hubungan antara alkohol dengan kriminalitas terkait dengan 4 hal, yaitu :

1. Efek langsung alkohol dapat mencetuskan tindak kriminal dengan mengubah inhibisi yang normalnya ada seseorang bertingkah laku tidak biasanya.
2. Tindak kriminal dapat dijumpai pada upaya ilegal untuk memperoleh minuman beralkohol.
3. Minum alkohol dan mabok sendiri diasosiasikan sebagai perilaku kriminal.
4. Dampak konsumsi berlebihan dalam jangka lama berhubungan secara tidak langsung dengan kejahatan akibat menurunnya kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sehingga ia mulai menjadi pribadi yang lebih permisif terhadap tindakan melanggar hukum.

Pemuda

Istilah pemuda berasal dari kata Latin “adoloscence”. *Adoloscence* berasal dari kata benda “adolescental” yang berarti mencapai “kematangan mental, emosional, social dan fisik”¹. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pemuda adalah orang yang masih muda; orang muda². Masa pemuda merupakan masa sesudah remaja dan sebelum masa dewasa. Pemuda adalah seorang individu yang muda yang “sedang menjadi”: matang mentalnya, emosionalnya, sosialnya dan fisiknya.

Dalam Tata Gereja GMIM thn 1999 Bab I pasal 2 ayat 4, dijelaskan bahwa pemua adalah anggota GMIM dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Dari segi usia adalah pemuda yaberusia 18-30 tahun;
- b. Dari segi aktifitas adalah pemuda yang belum mengikutu kegiatan Wanita/ kaum ibu atau Pria/ kaum bapa tetapi tidak lagi mengikuti kegiatan Remaja³.

Menurut Tata Gereja GMIM maka dapatlah dikatakan bahwa pemuda adalah mereka yang berusia 18-30 tahun yang meliputi siswa, mahasiswa ataupun mereka yang sudah bekerja tapi belum menikah.

Istilah “pemuda” (*youth*) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Pemisah antara adolesensi (12-18 thn) dan masa pemuda (19-24 thn).⁴ Menurut Levinson, dalam buku psikologi perkembangan yang ditulis oleh Monks, Knoers dan Rayahu membedakan empat periode kehidupan yaitu : (1) masa anak dan masa

remaja (10-22 thn); (2) masa dewasa awal (23-45 thn); (3) masa dewasa madya (46-59 thn); dan (4) masa dewasa akhir (60 thn keatas)⁵. Ia juga menjelaskan bahwa antara umur 17 dan 22 tahun seseorang ada dalam dua masa: ia meninggalkan masa pra-dewasa dan memasuki masa dewasa⁶. Elisabeth B. Hurlock di dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* menjelaskan bahwa:

Ciri-ciri pemuda memiliki ketegangan yang cukup tinggi. ingin selalu menyesuaikan diri dengan cara hidup yang baru, ingin mengembangkan kreatifitas mereka melalui hobi dan ada juga yang menyalurkan melalui pekerjaan, menentukan pola hidup yang baru, membuat komitmen yang baru⁷

Dari pendapat Hurlock ini dapat di simpulkan bahwa pemuda senantiasa mempunyai keinginan untuk dapat menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang baru, dalam hal ini karakter pemuda menunjuk pada suatu masa yang penuh gejala dengan semangat yang tidak tergantung pada orang tua dan berusaha memperoleh pekerjaan yang tidak hanya berguna untuk sekarang tapi juga masa yang akan datang.

Kehidupan masa muda dipenuhi dengan semangat untuk melakukan segala sesuatu dengan kehendak sendiri. Masa pemuda adalah untuk menentukan arah dan perjalanan hidup⁸. Penyesuaian diri untuk menghadapi kehidupan merupakan ciri khusus yang ada pada masa muda. Salah satu ciri khusus adalah meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam pelbagai kegiatan sosial, agar wawasan sosialnya semakin membaik. Pemuda dapat menilai teman-teman secara lebih baik berdasarkan kualitasnya sehingga penyesuaian diri dalam

¹ Kristina Tjandrrarini, “Ciri-ciri Perkembangan Masa Pemuda”, makalah Dalam lokakarya di Yogyakarta, bulan 1990, h. 5

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 135

³ BPS GMIM, Tata Gereja GMIM 1999, (Tomohon; BPS GMIM, 1999), h. 89

⁴ F.J Monks, A.M.P Knoers & Siti Rayahu Hadianto. *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Gadja Mada University Press, 1980), h. 262.

⁵ Ibid, h. 329

⁶ Ibid, h. 329

⁷ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hh. 246-252

⁸ Singgih Gunarsa, *Psikolog Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), h. 125

situasi sosial juga lebih baik.⁹ Dalam arti pada perkembangan perilaku sosial ini pemuda lebih mengutamakan kepentingan bersama meskipun banyak resikonya.

Masa muda adalah sebuah potensi dan kekuatan besar yang akan sangat menentukan masa depan kita, bangsa dan negara. Apa yang dicita-citakan dan diperjuangkan pada masa muda adalah cerminan dari masa depan yang bakal diraih. Janganlah kita hanya mempunyai cita-cita yang kecil dan kerdil, tapi milikilah cita-cita setinggi-tingginya, lalu berusaha dan berjuanglah sebaik-baiknya, dengan penuh semangat dan tak mudah putus asa.

Masa muda adalah masa yang penuh kejutan dan menyenangkan. Banyak hal yang bisa kamu lakukan selagi muda untuk memperkaya kualitas diri, demi menjemput kesuksesan di masa depan. Di masa ini pula, karaktermu sudah mulai terbentuk. Kalau kamu salah melangkah dalam perjalananmu sekarang, akibatnya bisa fatal dan permanen.

Memahami Pandangan Alkitabiah

Untuk menemukan arah tujuan hidup ini, tentunya tidak lepas dari pandangan Alkitabiah, yang merupakan dasar hidup orang kristen, sebagai pedoman hidup. Lebih khususnya bagian alkitab ini akan membahas bagaimana seharusnya yang akan dilakukan baik diri sendiri, maupun orang lain untuk menolong melepaskan diri dari pengaruh minuman keras.

Ada beberapa bagian alkitab yang hendak dijadikan bahan acuan untuk memahami keseluruhan hidup pemuda peminuman minuman keras. Yaitu; dalam Kitab Perjanjian Lama: "*Amsal 23:29-35*", Yesaya 61:1-2 dan dalam Kitab Perjanjian baru "*1 Korintus 6:16-;7:1 : Lukas 4:18-19*" : *1 Timotius 5:23*, Lukas 4:18-19. Dari bagian Alkitab ini kita akan menemukan apa yang seharusnya dilakukan dalam rangka untuk

menolong dan menyembuhkan mereka yang terlibat pada pemakain minuman keras.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud Tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data tentang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemuda peminum minuman keras di jemaat GMIM "Zaitun" Motoling 1 serta bagaimana penerapan pendampingan pastoralnya secara mendalam dan komprehensif. Hasilnya Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi pemuda peminum minuman keras.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tampilkan data: diagnosis ketergantungan mium, pelaksanaan pendampingan pastoral dan dampaknya Masalah alkohol sangat dilematis. Di satu pihak, alkohol dalam takaran tertentu dipakai orang sebagai kebutuhan tertentu yang dianggap biasa bahkan mutlak, misalnya untuk membuat kue tertentu, untuk memasak jenis makanan tertentu, untuk pengobatan/perawatan penderita sakit tertentu, bahkan untuk kegiatan tertentu dalam gereja (perjamuan kudus). Di lain pihak, pemakaian alkohol secara berlebihan dalam kenyataannya

⁹ Ibid

mengakibatkan berbagai hal yang merugikan bahkan membahayakan baik diri si pemakai maupun warga masyarakat sekitarnya, mengganggu ketentraman serta menciptakan rasa tidak aman. Malahan tidak jarang minuman beralkohol disuguhkan dengan sengaja oleh pihak tertentu untuk mencelakakan si penerima maupun orang-orang tertentu lainnya. ini dari data riset.

Kenyataan memperlihatkan bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol sering kali secara bertahap berkembang ke tingkat-tingkat ketagihan yang terus meningkat hingga ke tingkat tidak bisa hidup tanpa alkohol. Malahan tidak jarang orang mengkonsumsi minuman beralkohol dengan tujuan, katanya, untuk meningkatkan semangat keberanian, atau untuk masuk ke dalam persaingan “kehebatan diri”.

Hal inilah yang terjadi pada pemuda peminum minuman keras di desa Motoling I.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada pendahuluan dan bab satu, Desa Motoling memiliki kekayaan alam yang Tuhan anugerahkan, dengan ini banyak orang tua bisa menyekolahkan anak. Akan tetapi dengan kekayaan yang dimiliki ini banyak orang menyalahgunakannya. Kelebihan mengkonsumsi minuman keras dapat menimbulkan penyakit. Di sini terlihat bahwa gemarnya mereka mengkonsumsi alkohol yakni dengan hidup santai, tidak mempedulikan kesehatan, tidak bertanggung jawab dalam hal bekerja.

Jelas terlihat bahwa mereka enggan dalam pembentukan disiplin diri. Inilah juga yang harus dipikirkan dalam rangka pendampingan pastoral, sebab pendampingan kepada pemuda bukan saja menyembuhkan atau menolong tetapi juga membentuk disiplin diri.

Maka dari realitas yang dipaparkan di atas tentu merupakan tantangan yang harus dikaji, dipertimbangkan dan dipikirkan dengan sedemikian rupa, agar pendampingan pastoral yang dipilih benar-benar menjawab persoalan sekaligus tepat pada sasaran ter-

lebih bagi pemuda peminum minuman keras di jemaat GMIM “Zaitun” Motoling I.

Dalam melaksanakan pendampingan pastoral kepada pemuda peminum minuman keras yang harus gereja ingat-ingatkan dan berikan pemahaman yang tidak mudah diabaikan. Bagi saya dan tiga komponen yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendampingan pastoral, yaitu: orang tua, pelayan khusus dan warga gereja.

Orang tua adalah pendamping yang utama dan pertama; Orang tua dalam keluarga adalah merupakan orang yang paling dekat dengan pemuda, lebih mengenal watak dan kepribadian mereka sehingga menjadi salah satu sarana pembinaan, pendidikan yang sangat penting dan utama dalam perkembangan kehidupan seorang anak, karena dalam keluarga itu sendiri telah terjadi pendidikan yang pertama. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membina, membimbing, mengarahkan, menasehati, membagi pengalaman kepada pemuda. Disinilah letak fungsi dan bentuk pendampingan pastoral yang hendak dilakukan oleh orang tua kepada anak, yaitu salah satunya fungsi membimbing dan menyembuhkan, di mana orang tua dengan leluasa memberikan arahan/nasihat kepada anak mereka bukan hanya ketika mereka dalam bermasalah tetapi juga membantu mereka untuk mengambil keputusan yang pasti yang mempengaruhi jiwa mereka sekarang dan pada waktu yang akan datang, dan fungsi menyembuhkan yaitu fungsi pastoral yang terarah untuk mengatasi kerusakan yang dialami orang dengan memperbaiki orang itu menuju keutuhan dan membimbingnya kearah kemajuan di luar kondisinya terdahulu. Dengan demikian bentuk pelayanan pastoral dengan sendirinya telah dilaksanakan oleh orang tua lewat percakapan. Dengan adanya perhatian dari orang tua maka pemuda itu sendiri. Merasa diperhatikan. Karena pada kenyataannya dalam kehidupan keluarga di

jemaat GMIM Zaitun Motoling I, apabila seorang anak jika sudah dewasa dianggap sudah tidak lagi membutuhkan perhatian dari orang tua, itulah pemuda membutuhkan pendampingan pastoral dari semua pihak terlebih khusus orang tua.

Memang pada kenyataannya bahwa tidak semua orang tua dekat dengan anaknya karena berbagai alasan. Misalnya kasus perceraian, *broken home*, dan lain sebagainya. Itu tentu menjadi persoalan lain dalam hal pengembalaan bagi pemuda peminum alkohol. Maka dari itu, tugas pengembalaan ini mestinya terjadi secara komprehensif. Mulai dari keluarga, tapi juga harus bersama-sama dengan gereja sebagai lembaga maupun melalui pelayan khusus. Di sinilah perlu sebuah manajemen pengembalaan yang baik dan terencana dari gereja. Dan semua ini mestinya dilandasi dengan semangat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Injil dalam kehidupan jemaat.

Kelebihan mengkonsumsi minuman beralkohol menyebabkan kemabukan, sehingga menimbulkan keonaran, perkelahian antar sesama, perkelahian antar kampung, bahkan sampai terjadi perkelahian yang pada ujung-ujungnya pada pembunuhan. Hal inilah yang harus diperhatikan dalam proses pelayanan kepada pemuda peminum minuman keras. Sebagaimana yang di tuliskan dalam Alkitabiah dalam kitab Yesaya 61:1-2 dan Lukas 4:18-19, merupakan bentuk pelayanan dalam keseluruhan aspek hidup manusia untuk memanjawab setiap pergumulan manusia. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam tafsiran Yesaya dan Lukas, bahwa :

“kitab Yesaya 61:1-2”, nubuatan nabi Yesaya ini memberikan amanah dan arah bagi umat manusia, untuk melihat situasi hidup ini. Bahwa tanggungjawab itu diberikan pada kita sebagai manusia dengan kuasa Roh Tuhan untuk kita pakai dalam hidup ini dalam rangka untuk menolong dan menyembukan

mereka yang tertindas dan sengsara, yang remuk hatinya, dll. Dan,

“Lukas 4:18-19”. Contoh pelayanan Yesus yang datang sebagai manusia untuk memberitakan kabar baik dan membebaskan manusia dari belenggu dan keterpurukan hidup. Yesus yang adalah utusan Tuhan yang berkuasa dalam hidup ini. Ia hadir dalam situasi hidup apapun dalam pola dan strategi pelayanan yang dibuat Yesus. Ia bergaul akrab dengan mereka, mengenal betul pergumulan hidup manusia. Dengan mengajari, membimbing, mengarahkan, dan menyembuhkan manusia dalam setiap pergumulan hidup. Bukankah Pelayanan yang dilakukan Yesus ini menjadi contoh bagi kita selaku orang tua dan pelayan khusus, dalam upaya proses pelayanan pastoral untuk menolong dan menyembuhkan pemuda pemakai minuman keras.

Upaya untuk menolong mereka yang membutuhkan pertolongan termasuk di dalamnya pemuda peminum minuman keras menjadi dasar pendampingan pastoral yang bersumber pada Yesus Kristus. Dasar dari pendampingan pastoral ini adalah kasih. Kasih Allah yang tanpa pamrih dalam melakukan tugas pelayanan haruslah diteladani. Kasih adalah sesuatu yang praktis, penuh pengorbanan, dan belas kasihan.

Pendampingan dari orang tua dapat memberikan dorongan dan semangat bagi pemuda dengan mengikuti pelayanan yang telah diteladankan dalam alkitab, dengan tidak menyampingkan dasar dari pendampingan pastoral itu sendiri, dalam mengatasi masalah, menopang, member semangat agar bisa terlepas dari alkohol.

Para pelayan khusus selaku gembala bukan saja sekedar seorang yang datang mengunjungi di saat-saat tertentu dan mendengarkan keluhan-keluhan mereka tapi diharapkan menjadi teman terdekat mereka, tempat berbagi suka dan duka. Apalagi para pemuda memerlukan dukungan yang penuh

dari Pelayan Khusus, karena mereka masih dalam tahap perkembangan emosi mental, perilaku sosial, dan juga perkembangan spiritualitas.

Seorang gembala juga perlu membimbing dan menyembuhkan para pemuda untuk mengambil keputusan yang pasti, karena keputusan mereka itu mempengaruhi jiwa mereka sekarang dan pada waktu akan datang. Inilah wujud nyata fungsi membimbing dan menyembuhkan sebagai bagian dari lima fungsi dari penggembalaan dan fungsi ini bagi penulis cocok untuk menjawab realitas pemuda peminum alkohol. Karena dengan fungsi ini mereka dibimbing untuk mengambil keputusan yang tepat tapi dalam hal ini gembala bukanlah sebagai pengambil keputusan mutlak.

Alkitab menjelaskan Yesus adalah Tuhan yang berkuasa, yang membebaskan manusia dari belenggu hidup dan pergumulan hidup. Bahwa Allah tidak menghendaki manusia hidup dalam penindasan dan penderitaan. Kasih dan pernyataan Allah untuk membebaskan dan menyelamatkan umat manusia terjadi dalam kondisi situasi hidup apapun secara berulang-ulang. Sebagaimana penyelamatan yang dilakukan Allah bagi umat Israel proses membebaskan dan menyelamatkan terjadi berulang-ulang dalam kehidupan umat Israel sejak pemanggilan Abraham, pembebasan dari penindasan di Mesir, pembebasan dari penindasan di babilonia dan sampai hadirnya tokoh Yesus sama perjanjian baru dengan fokus pada kondisi pembebasan yang sama. Proses penyembuhan dan pembebasan yang secara terus menerus dilakukan Yesus ini menjadi bukti bagi umat manusia bahwa Tuhan itu berkuasa dan selalu ada dalam kehidupn kita. Karena itu dengan melihat pola pelayanan yang dilakukan Yesus, inilah seharusnya yang hendak dilakukan oleh kita lewat pendampingan pastoral.

Menurut Alastair Campbell, bahwa pendampingan pastoral mempunyai suatu tujuan dasar; membantu orang untuk mengenal kasih sebagai suatu hal yang diterima maupun diberikan. Sifat seorang pelayan yang baik dengan meneladani Yesus yang adalah Gembala yang baik⁸⁸.

Fungsi pendampingan pastoral yaitu, membimbing, menopang, mendamaikan, menyembuhkan dan memelihara adalah tugas pendampingan pastoral yang dilaksanakan oleh orang tua, pelayan khusus dan warga jemaat. Lewat fungsi-fungsi ini terlihat bahwa pendampingan pastoral bukannya kepada anggota jemaat yang bermasalah tetapi juga kepada semua jemaat dalam rangka pertumbuhan iman.

Bentuk pelayanan pastoral yang harus dilakukan oleh seorang gembala untuk menjawab kesulitan yang dihadapi oleh pemuda yaitu perlu diadakan perkunjungan dan percakapan bagi pemuda untuk mengetahui lebih jelas faktor melatarbelakangi hingga menjadi peminum alkohol. Tugas pastoral yang pertama ialah mengenal anggotanya dengan baik secara perorangan. Tujuan perkunjungan adalah menciptakan relasi yang baik antara gembala dan domba. Gembala memberikan perhatian yang khusus kepada orang yang digembalakan dengan berusaha saling kenal dan saling akrab. Dengan begitu pemuda peminum minuman keras akan merasa di perhatikan dan dihargai sehingga ia dapat mengungkapkan permasalahannya ataupun ia dapat mengungkapkan penyebab hingga menjadi peminum minuman keras tanpa merasa malu tapi secara terbuka ia menyampaikan semuanya itu.

Perlu ditegaskan bahwa perkunjungan sangat penting demi terciptanya suatu percakapan. Dan bagi penulis perkunjungan bagi pemuda peminum minuman keras sebaiknya dilakukan oleh gembala khusus yang bekerja full time yaitu pendeta dan guru agama, yang memang dibekali dengan ilmu

teologi dan belajar tentang pendampingan pastoral demi kepentingan pertumbuhan jemaat.

Dalam perkunjungan pasti terjadi percakapan, dan dalam percakapan gembala dan pemuda terlibat langsung dalam berkomunikasi. Oleh sebab itu haruslah tercipta suasana yang aman dan hubungan yang baik antara gembala dan domba. Gembala harus dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemuda sambil memperhatikan dan memahami maksud dari kata-kata dan sikap dari pemuda. Dengan demikian seorang pastor tidak akan tejobak pada keinginan untuk mengambil atau menentukan keputusan dan menguasai percakapan tapi gembala harus memberikan perhatiannya dan memberi masukan yang kiranya dapat membantu pemuda menghadapi kesulitan dan seorang gembala harus juga memiliki rasa empati, yaitu turut merasakan dan memahami dunia pemuda dan permasalahannya sebagai mana adanya, dalam usaha menolongnya.

Sebagai implementasi atau langkah strategis dari proses penggembalaan ini, maka menurut penulis perlu diadakan perkunjungan dalam bentuk kelompok-kelompok, untuk bisa bergaul akrab dengan mereka, sehingga dapat menemukan jalan keluarnya. Selain itu juga perlu dibentuk komunitas pemuda peminum minuman keras. Komunitas ini adalah tempat berkumpulnya pemuda-pemuda peminum minuman keras, yang ingin keluar dari lingkaran setan itu. Semacam wadah terapi untuk proses penyembuhan. Gereja yang merupakan penggembalaan bersama-sama dengan orang tua, penting untuk memperhatikan ini. Bahkan sangat perlu jika wadah komunitas ini dimasukkan ke persekutuan kategori pemuda, seperti halnya yang dikenakan dalam jemaat di GMIM saat ini. Maksud persekutuan khusus ini, supaya jemaat ataupun seorang gembala dimudahkan untuk mendampingi semua pemuda peminum minuman keras dalam jemaat, karena sudah

berada dalam satu kelompok atau wadah khusus ini maka mudah bagi seorang gembala untuk memberikan pelayanan atau merancang program pembinaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh para pemuda peminum minuman keras yang ada. Misalnya cara kerja pembentukan konseling kelompok dengan melihat latar belakang permasalahan yang sama atau dengan umur yang sama. Di sini dibentuk konselor yang trampil, agar dengan muda memahami setiap permasalahan yang dihadapi oleh pemuda peminum minuman keras.

Alasan lain dibalik pembentukan kelompok khusus ini adalah, sebab selama ini ada banyak pemuda termasuk pemuda yang peminum minuman keras yang merasa minder minder bergaul dengan teman-temannya yang masih bersekolah, dan juga mereka sudah jarang terlibat dalam setiap persekutuan ibadah pemuda di jemaat GMIM Zaitun bahkan diantara mereka selalu membuat keonaran di kampung. Kelebihan mengkonsumsi alkohol membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu untuk beribadah.

Dengan dibentuknya kelompok khusus, pemuda peminum minuman keras, maka kelompok ini bisa dijadikan sebagai suatu kelompok yang fungsional, selain dibimbing, ditolong, mereka didampingi supaya boleh mandiri berusaha dan juga menciptakan usaha sendiri lewat pendampingan yang diberikan oleh gereja atau jemaat. Di sinilah sebenarnya peran seorang gembala; pelayan: pendeta, penatua, dan syamas di jemaat GMIM Zaitun Motoling I.

Hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam tugas penggembalaan ini adalah potensi media masa. Di era moderen sekarang ini, media massa adalah juga merupakan salah satu alat yang mampu untuk dilibatkan di dalam program pembinaan bagi generasi muda. Seperti program-program televisi, radio, pemutar film layar lebar akan

merupakan hal yang menarik perhatian bagi pemuda untuk disaksikan, dibaca dan tentunya disimak.

Karena itu juga maka seorang gembala dituntut bagaimana supaya boleh menggunakan media masa sebagai sarana untuk membina atau menggembalakan pemuda Kristen masa kini termasuk pemuda peminum minuman keras yang ada di jemaat GMIM Zaitun Motoling I. Contohnya misalnya memutar VCD atau film yang mengisahkan tentang bahaya penyalagunaan alkohol.

Pemakaian media masa sebagai salah satu alat dan sarana untuk menggembalakan pemuda tentu memiliki keunggulan tersendiri, apalagi bagi para pemuda peminum minuman keras yang sering merasakan sakit akibat mengkonsumsi alkohol. Sebab media masa selalu menyuguhkan pesan sosial, agama dan etika, moral dengan nuansa hiburan. Dan ini cocok bagi kategori pemuda seperti yang ada di jemaat GMIM Zaitun Motoling I yang banyak sebagai pengkonsumsi alkohol. Seorang gembala boleh memilih majalah-majalah, atau buletin-buletin yang intinya berbicara dan mengisahkan tema disekitar kehidupan pemuda, tanpa harus mendikte mereka lewat khotbah-khotbah yang dibicarakan dalam ibadah.

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah pelaksanaan seminar dan lokakarya. Bentuk kegiatan ini sebenarnya adalah cara formal untuk menyajikan atau membahas suatu topik tertentu yang dirasa perlu bagi suatu kelompok yang membutuhkannya. Walaupun terkesan formal tetapi seminar dan lokakarya bisa juga dijadikan sebagai tindak lanjut dari pendampingan pastoral kepada para pemuda peminum minuman keras di jemaat GMIM Zaitun Motoling I.

Para pelayan yang ada boleh mengundang pembicara-pembicara yang berpengalaman dalam membahas dan menyajikan tentang dinamika kehidupan

pemuda, menjadi suatu topik yang menarik untuk digumuli secara bersama. Misalnya apakah jemaat yang bersangkutan siap merencanakan program seperti ini, dan apakah jemaat mampu mengakomodir serta bersedia menjadi fasilitator, sehingga setiap pemuda mengambil bagian termasuk pemuda peminum alkohol yang disebutkan tadi.

Selain itu yang tidak kalah pentingnya dilakukan adalah mempersiapkan dan membina tenaga pelayanan pendampingan. Masalah dan kendala utama kurangnya dan tidak terlaksananya program pastoral dalam gereja dan setiap jemaat adalah kurangnya dan memang tidak ada sama sekali tenaga yang profesional khusus dibidang pastoral. Setiap jemaat hanya mengharapkan fungsi seorang pendeta dan didampngi penatua atau syamas yang ada. Padahal pendeta sering disibukkan dengan urusan organisasi dan pelayanan ibadah. Jika tugas ini diserahkan kepada penatua dan syamas, maka sering berdalih bahwa mereka tidak memiliki kemampuan teologis apalagi belajar tentang pelayanan dan pendampingan pastoral, karena itu menurut mereka sebaiknya pendampingan pastoral dilakukan saja oleh seorang pendeta atau paling kurang guru agama dan mahasiswa teologi.

Menghadapi masalah di atas maka memang sudah saatnya setiap pelayan khusus penatua dan syamas dalam jemaat dilatih dan dibekali, serta harus ada diantara mereka yang khusus dipersiapkan untuk menangani bidang pelayanan pastoral. Dalam arti bahwa jika jemaat menginginkan setiap pelayanan terlaksana dengan baik, maka pelayanan yang dilibatkan juga haruslah pelayanan yang memiliki kualitas dibidang yang sedang dilayaninya. Penulis yakin sebab belum ada pelayanan pendampingan pastoral dari pendeta, penatua dan syamas di jemaat GMIM Zaitun Motoling untuk pemuda peminum minuman keras, karena memang mereka tidak ada kemampuan untuk melakukan pelayanan

dengan model seperti ini. Dengan adanya tenaga pastoral yang sudah dibekali maka tugas mereka bukan saja berkhotbah di dalam peribadatan-peribadatan tetapi mereka juga pergi keluar menjumpai kawanan dombanya yang sedang berada ditempat pergaulan atau dirumah, mengingat mereka hampir tidak punya kesempatan untuk bersama-sama dalam peribadatan dalam rangka kelebihan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Penyuluhan dari dinas kesehatan sangat dibutuhkan bukan sekedar supaya para pemuda ini dengan mudah memperoleh alkohol tetapi yang dibutuhkan adalah bagaimana proses untuk melepaskan diri dari ketergantungan alkohol. Juga bagaimana menghindari resiko atau bahaya dari ketergantungan alkohol. Karena itu jemaat sebenarnya harus bekerja sama dengan dinas kesehatan supaya pendampingan pastoral bukan sekedar berbicara hal-hal teologi tetapi juga hal-hal yang menyangkut kesehatan. Dan ini tidak didapatkan dari jemaat karena itu pendampingan pastoral kepada pemuda perlu juga mengundang pihak-pihak terkait seperti dinas kesehatan supaya pemuda-pemuda tersebut dapat disadarkan dari bahaya dan resiko ketergantungan pada alkohol. Dan dengan demikian mereka juga boleh mengetahui bagaimana bahaya penyalagunaan pada alkohol.

Karena itu dengan menitikberatkan pada kenyataan di atas maka bentuk pendampingan pasroral adalah bentuk pendampingan yang dirasakan tepat untuk dikenakan pada pemuda peminum minuman keras di jemaat GMIM Zaitun Motoling I. Dengan pendampingan pastoral diharapkan dapat menolong pemuda peminum minuman keras ini dengan kompleksitas permasalahannya sehingga mereka diterangi oleh injil dan dapat menemukan makna dan hakekat hidup yang sebenarnya serta menjadi pemuda yang dewasa. Yang dimaksud dengan dewasa ialah tahu membedakan yang baik dan yang jahat,

mampu berpikir dan bertindak, mampu dalam melakukan pertimbangan, mengambil keputusan, mampu bertanggung-jawab, serta mempertanggungjawab-kan masa depan mereka bukan saja kepada masyarakat bangsa dan negara tetapi terlebih kepada Tuhan sang pemilik kehidupan.

KESIMPULAN

Kesimpulan fokus pada tiga hal saja: apa penyebab mereka ketergantungan minum? Bagaimana pendampingan pastoral dilakukan? Dan bagaimana dampaknya.

Pengaruh minuman keras dalam kehidupan pemuda, sangat berperan aktif dalam aktivitas hidup pemuda. Terlihat pada pola hidup keseharian pemuda yang menunjukkan hidup dengan lebih bersantai, suka hura-hura dengan kumpul bersama teman-teman yang adalah juga pemakai minuman keras, dari pada mereka melakukan sesuatu yang bermakna demi kesejahteraan hidup mereka, seperti misalnya bekerja dari pada pengangguran, dan tidak merusak tubuh mereka dengan pemakaian minuman keras.

Hidup pemuda dengan segala aktivitas yang mereka lakukan, ada yang bekerja tetapi juga sebagian ada yang pengangguran. Tetapi juga selalu memberikan waktu untuk pemakaian minuman keras. Seakan-akan hal ini menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dalam hidup mereka. Dalam kesadaran yang mereka miliki berbagai alasan yang keliru yang mereka pakai untuk menjadikan alasan dalam pemakaian minuman keras.

Pemakaian minuman keras dianggap mereka sebagai makanan pokok. Minuman ini dianggap mereka sebagai penghilang rasa stres, bahkan lebih dari itu minuman ini dipakai sebagai kegiatan rekreasi. Pemahaman yang keliru ini yang menjadi alasan bagi mereka dalam keterlibatan minuman keras.

Minuman keras adalah minuman beralkohol. Yang memiliki kadar alkohol mulai dari 05%-50%. Mengandung etanol dari bahan

psikoaktif dan komsumsinya menyebabkan ketergantungan dan penurunan kesadaran diri. Kelebihan mengonsumsi minuman keras sangat berpengaruh dalam proses metabolisme dalam tubuh atau singkat kata sangat berpengaruh pada pertumbuhan hidup manusia baik jasmani maupun rohani.

Bahayanya minuman keras ini sangat berpengaruh pada kehidupan pemuda. Karena itu untuk menolong mereka dalam lebih memahami lagi arti dan makna hidup ini. Sebagaimana tanggungjawab pemuda dalam usia yang masih muda dalam pengembangan bakat, ide, dan talenta, serta dapat mengambil keputusan yang baik dalam rangka menentukan arah tujuan hidup ini yang lebih berguna. Di sinilah hadir upaya menolong mereka dalam keterlibatan pemakaian minuman keras yaitu lewat pendampingan pastoral. Dengan memakai kajian alkitabiah sebagai pedoman dalam hidup. Yang melihat contoh pola dan strategi pelayanan yang dilakukan Yesus sebagaimana di tuliskan dalam kitab Lukas 4:18-19.

Pada dasarnya tugas pendampingan pastoral atau pengembalaan adalah tugas yang diberikan oleh Yesus Kristus sendiri sebagai Gembala Agung bagi gereja untuk memelihara, menopang, menolong, dan mendampingi bukan saja mereka yang mengalami permasalahan dan tantangan kehidupan, tetapi semua umat Allah dalam rangka pertumbuhan dan pemeliharaan iman. Selain itu juga pendampingan pastoral adalah wujud pelayanan pertolongan yang dilakukan oleh gereja agar dalam terang injil Yesus Kristus secara bersama-sama dapat ditemukan jalan keluar bagi pergumulan dan persoalan hidup yang dihadapi oleh seluruh umat Allah, lebih khusus pemuda peminum minuman keras di jemaat GMIM "Zaitun" Motoling 1.

Kurangnya pemahaman arti/makna hidup tubuh, jiwa dan raga ini bagi pemuda Jemaat GMIM Zaitun Motoling I. Hal ini disebabkan karena: 1). Tidak adanya rencana

kerja atau program khusus yang dibuat oleh majelis/pelayan khusus yang ada di Jemaat GMIM GMIM Zaitun Motoling I untuk kunjungan bagi pemuda pemakai minuman keras. 2). Penyampaian larangan terhadap minuman keras itu hanya disampaikan lewat penyampaian khotbah saja, tapi itupun tidak ada tindaklanjutnya. 3). Tidak adanya pembicaraan khusus yang disampaikan dalam rangka menjawab pergumulan yang dialami oleh pemuda pemakai minuman keras, misalnya; sesuaikan dengan kondisi realita hidup mereka yang sebagian besar petani pohon aren. Dari sini jelaskanlah pemahaman mengenai bagaimana pengolahan pohon seho/aren dengan baik, bahwa selain produksi minuman "captikus" produksi gula merah juga mempunyai nilai jual yang tinggi. Tapi ini tidak pernah dijelaskan walaupun dalam penyampaian khotbah. 4). Kurangnya keterlibatan pemuda pemakai minuman keras dalam ibadah-ibadah disebabkan karena rasa minder atau kurang percaya diri dan hal ini tidak pernah diperhatikan oleh gereja untuk memberi pengertian kepada mereka. Hal-hal ini tidak pernah dilaksanakan oleh pelayan khusus, khususnya di Jemaat GMIM Zaitun Motoling I karena kesibukan yang dilakukan oleh masing-masing pelayan khusus yaitu selain sibuk dengan pelayanan-pelayanan ibadah, juga disibukan dengan urusan rumah tangga pribadi masing-masing.

Kurangnya komunikasi dalam hubungan orang tua dan anak juga sangat berpengaruh dalam proses perkembangan baik jasmani maupun rohani. Dalam mereka memahami arti dan makna hidup ini. Oleh sebab itu keberadaan pemuda peminum minuman keras merupakan pergumulan yang perlu mendapat perhatian yang serius, sebab keterlibatan diri sebagai peminum alkohol membawa dampak yang buruk bagi keberlangsungan hidup mereka baik secara jasmani maupun rohani. Karena itu sangat diperlukan adanya pendampingan pastoral bagi

mereka untuk menolong dan menyembuhkan mereka.

Metode atau bentuk-bentuk pendampingan pasroral yang dirasakan baik bagi pemuda pemium minuman keras di jemaat GMIM Zaitun Motoling I, yaitu melalui perkunjungan, percakapan pastoral/ pelayanan pendampingan pastoral yang hendak dilakukan oleh orang tua dan pihak gereja. Atau dalam bentuk pendekatan kelompok. Ini semua dilakukan dalam rangka proses penyembuhan pemuda peminum minuman keras.

Belum terlaksananya pendampingan pastoral kepada pemuda peminum minuman keras disebabkan karena memang pelayan khusus di jemaat GMIM Zaitun Motoling I banyak dihambat oleh kesibukan pekerjaan masing-masing dan banyaknya pelayanan. Disamping itu pula manajemen waktu kurang baik. Karena itu disarankan agar pelayan khusus yang ada dibekali, dibina dan dipersiapkan untuk menangani pelayanan pastoral kepada pemuda.

Diperlukan perhatian yang serius untuk menghadapi keberadaan pemuda pemakai minuman keras terutama dari pihak orang tua, dan pelayan khusus haruslah menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator supaya ditemukan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi. Pelayan khusus yang sudah dibekali dengan ilmu pendampingan pastoral, perlu mengatur waktu dengan baik untuk dapat mengadakan perkunjungan kepada pemuda peminum minuman keras. Sangat diharapkan agar orang tua membawa anak mereka ke rehabilitasi apabila sudah tidak ada jalan untuk lepas dari alkohol.

DAFTAR PUSTAKA

- Beek, Van dan Aart Martin. *Menolong Penderita Alkoholisme dan Ketergantungan Lainnya*. Bogor: Pelkesi, 1994.
- Boland. B.J. *Dokmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Boland B.J. *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Cairns, I. J. *Alkoholisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1989.
- Eckart A.R. *Menggali Ulang Yesus Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan*. Malang: Erlangga, 1994.
- Husain Usman, Purnomo Setrady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Mandura H. *Solidaritas Kaya-Miskin Menurut Lukas*. Yogyakarta : Kanisius 1992.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indasi, 1998. S
- Moleong, Lexi J. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Murray, Bagnley G. R. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF 1976.
- Pfitzner V.C. *Kekuatan dalam Kelemahan, Penelaan Atas Surat 2 Korintus*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia 1999.
- Simanjuntak, B. *Membina & Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Singgih, D. Gurnasa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Anak dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Tidball, J Derek. *Teologi Pengembalaan*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1998.
- Tjandrarini, Kristina. "Ciri-ciri Perkembangan Masa Pemuda" , Dalam makalah lokakarya.....yang diselenggarakan Tanggal bulan Yogyakarta, 1990.
- Vijay, Chadha P. *Catatan Kuliah Ilmu Forensik dan Teknologi-Hand Book Of Forensic Medicine dan Teoxicologi medical Jurisprudence*. Jakarta: Widya Medika, 1995.

Walker. D.F. *Konkordansi Alkitab*. Jakarta :
BPK Gunung Mulia, 2000.

REFERENSI :

Alkitab, Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia,
2000.

KAMUS :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
*Kamus Besar Bahasa
Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

Verhoeven P. L dan Marcus. *Kamus Latin-
Indonesia*. Flores: Enda, 1969.

DOKUMEN :

BPS GMIM. *Bertumbuh Dalam Kristus I*.
Tomohon: Departemen GMIM, 1999.

LAIN-LAIN :

Buku Panduan, *Perkemahan Pemuda Sinode
GMIM*. Sinonsayang, 2000.

Frida M Agu. *Penyalahgunaan Napza*.
(Materi Perkuliahan) mahasiswa
Program.... Di

L. J. Politton. *Bagaimana Gereja Menghadapi
Masalah Alkohol dan Napza*, (Materi
Perkuliahan).